

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di tengah tantangan global dengan pasar modal yang berkembang pesat. Sektor transportasi dan logistik memainkan peran penting sebagai pilar utama perekonomian nasional, berkat adanya infrastruktur yang terus berkembang. Antusiasme masyarakat untuk berinvestasi serta pemahaman yang semakin meningkat tentang pasar modal, ditambah dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mendorong aktivitas perdagangan di pasar modal naik cepat.

Pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan yang krusial bagi perusahaan yang membutuhkan modal dari masyarakat (investor), dengan dana yang dialokasikan untuk memperluas dan mengembangkan usaha. Selain itu, pasar modal turut membuka peluang bagi masyarakat untuk menanamkan investasi dalam perekonomian Indonesia. Salah satu jenis instrumen keuangan paling dikenal di pasar modal adalah saham, yang mencerminkan hak kepemilikan terhadap perusahaan. Sebelum melakukan pembelian saham, umumnya para investor akan menilai harga saham yang disediakan oleh pasar modal. Harga saham memiliki dampak signifikan terhadap pilihan pemodal dalam melakukan penanaman modal. Ketika harga saham mengalami penurunan, maka investor cenderung menjadi ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, (Sukartaatmadja, Khim, & Lestari, 2023). Harga saham dapat berubah naik atau

turun, tergantung pada kekuatan tuntutan dan tawaran yang terdapat di bursa, serta fluktuasi harga saham di bursa sangat terkait dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Perubahan dalam dinamika ekonomi, baik global maupun domestik mempunyai dampak signifikan terhadap harga saham, khususnya akibat dampak negatif pandemi COVID-19.

Sejak tahun 2020, sektor transportasi dan logistik di Indonesia telah mengalami perubahan besar akibat pandemi COVID-19, yang mana sejumlah wilayah di Indonesia menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pelaksanaan PSBB mulai berlaku setelah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk mempercepat penanganan penyakit COVID-19 pada tanggal 31 Maret 2020. Pengenalan PSBB juga mengatur pembatasan dalam kegiatan masyarakat dan sektor industri dengan tujuan awal untuk mempercepat penanganan COVID-19, namun menimbulkan dampak yang cukup signifikan, penutupan rute transportasi antar daerah tentunya berdampak sangat cukup besar bagi perusahaan. Salah satu sektor yang terimbas oleh pengaruh adalah sektor transportasi dan logistik.

Sektor transportasi dan logistik adalah salah satu bidang usaha yang menunjukkan pertumbuhan pesat seiring dengan kemajuan ekonomi. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini berperan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi, terutama dalam hal pengiriman barang dan layanan. Namun, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk perubahan dalam kondisi ekonomi, inovasi teknologi, dan pergeseran kebijakan dari pemerintah. Sektor transportasi dan logistik di Indonesia telah berkembang dengan cepat sejalan dengan

peningkatan perdagangan domestik dan internasional, serta peningkatan investasi dalam infrastruktur transportasi. Ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi yang stabil, peningkatan konsumsi masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang mendorong investasi di sektor ini.

Investasi telah menjadi topik yang cukup familiar ketika berbicara tentang ekonomi atau pilihan untuk meningkatkan kekayaan, tapi di sisi lain, investasi juga menjadi hal yang cukup menakutkan dengan banyaknya individu yang mengklaim sebagai pelaku saham yang pada akhirnya terlibat dalam penipuan atau skema investasi palsu. Oleh karena itu, edukasi mengenai investasi saham di bursa efek sangat penting untuk berbagai kalangan masyarakat. Dalam bidang investasi, harga saham merupakan salah satu tanda penting yang mencerminkan performa dan kesehatan suatu perusahaan. Harga saham tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dinamika pasar dan ekonomi global, tetapi juga faktor internal yang mencakup kesehatan finansial perusahaan itu sendiri. Indikator kesehatan perusahaan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memainkan peran krusial dalam menentukan nilai saham di pasar, (Brigham & Ehrhardt, 2017).

Manajemen keuangan harus ada dalam setiap kegiatan operasional. Ini sangat penting untuk mengelola dana dan mencari pendanaan untuk kegiatan operasional. Tujuannya untuk memaksimalkan nilai-nilai dalam organisasi yang terwujud melalui adanya kenaikan harga saham guna mendapatkan keuntungan modal, (Jaya et al., 2022). Salah satu instrumen yang dipakai untuk mengawasi dan menilai kinerja finansial adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang

meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas memberikan data yang dibutuhkan oleh manajer keuangan untuk mengambil keputusan strategis mengenai investasi, pendanaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, laporan keuangan berperan sebagai landasan penting bagi tata kelola keuangan dalam menyusun kebijakan dan meningkatkan performa finansial perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, yang dapat digunakan untuk menunjukkan performa perusahaan tersebut. Selain itu, laporan ini juga merupakan komponen dari prosedur pelaporan keuangan. Manfaat dari laporan finansial bagi pemilik bisnis atau manajer puncak adalah untuk menilai apakah bisnisnya berjalan dengan baik, serta potensi untuk pertumbuhan, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mendorong perkembangan. Laporan keuangan juga berfungsi untuk memberikan gambaran jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada penggunanya. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajer dapat merencanakan langkah untuk meningkatkan penjualan dengan cepat. Selain itu, jika diperlukan dana tambahan atau investasi, laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang harus dipersiapkan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan rasio finansial yang mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Dalam menghadapi persaingan yang semakin sengit dan perubahan pasar yang terus menerus, perusahaan dapat mengenali tanda-tanda kesehatan keuangan yang dapat membantu dalam menjalankan keputusan strategis yang tepat dengan secara efektif menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kondisi finansial. Dengan demikian,

keputusan strategis yang diambil akan lebih mendukung perkembangan perusahaan.

Berdasarkan data yang ada dalam rasio keuangan, investor bisa memahami elemen-elemen krusial pada perusahaan untuk mengevaluasi performa perusahaan selama periode yang diperlukan. Rasio keuangan yang diterapkan dalam kajian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio likuiditas mewakili *Current Ratio* (CR) merupakan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada hutang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid mencerminkan ketidakmampuan dalam memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Return on Equity (ROE) sebagai salah satu jenis dari rasio profitabilitas yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik saham. ROE dihitung dengan membagi keuntungan bersih perusahaan setelah beban pajak dan jumlah ekuitas pemegang saham. Rasio ini dinyatakan dalam persentase dan merefleksikan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Tingginya ROE mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang baik dari setiap unit ekuitas yang ditanamkan, yang biasanya dilihat sebagai tanda kinerja yang baik. Di sisi lain, ROE yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam

memanfaatkan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Karena itu, investor dan analis sering menggunakan ROE untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) menjadi perhatian seorang investor dalam menunjukkan perbandingan antara hutang suatu perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberikan wawasan mengenai komposisi modal perusahaan serta sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham. DER untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis serta perbedaan dalam aliran kasnya. Umumnya, perusahaan yang memiliki arus kas yang konsisten cenderung memiliki rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki aliran kas yang tidak menentu, (Kasmir, 2016:158).

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity Ratio* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik menunjukkan adanya hubungan yang penting antara kondisi keuangan perusahaan dan pandangan investor di pasar. CR yang berfungsi sebagai ukuran likuiditas, menggambarkan kapasitas perusahaan guna memenuhi liabilitas jangka pendek. Perusahaan dengan CR yang tinggi seringkali dianggap lebih kokoh dan mampu menghadapi ketidakstabilan, sehingga dapat menarik perhatian investor dan berpotensi meningkatkan nilai saham. Sementara itu, ROE menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Tingginya ROE menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian yang menarik, yang dapat

meningkatkan keyakinan investor dan mendorong lonjakan harga saham. Di sisi lain, DER yang mengevaluasi rasio hutang terhadap ekuitas, menjadi elemen penting dalam mengukur rasio keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki DER rendah dianggap lebih aman karena menunjukkan ketergantungan yang lebih kecil pada pinjaman untuk mendanai operasi. Sebaliknya, DER yang tinggi dapat menimbulkan kecemasan mengenai solvabilitas perusahaan, yang berdampak buruk pada nilai saham. Oleh karena itu interaksi antara CR, ROE, dan DER sangat penting dalam menentukan nilai saham perusahaan transportasi dan logistik, menciptakan interaksi kompleks antara kinerja keuangan dan tanggapan pasar.

Referensi riset sebelumnya yang diutarakan oleh Wahyuni & Bakri, (2023) yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021” memberikan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas yang diwakilkan *current ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan juga secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun menurut Dewi, Wahyuni, & Pramitasari, (2024) dengan judul penelitian “Peran Perubahan Laba Dalam Memediasi Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2020-2022” dengan hasil menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham sehingga ketika *current ratio* meningkat maka harga saham akan menurun.

Selain itu, menurut Syasindy & Machrus, (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh ROI, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020” yang mengemukakan hasil penelitian bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Cantika & Ismunawan, (2024) dengan judul penelitian “Determinasi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023” mengindikasikan adanya interaksi negatif antara ROE dengan harga saham, oleh karena itu, ROE menurun sebanyak 27.333 dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya tergolong konstan.

Sementara menurut Syahidin & Salma, (2024) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Trasnportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022” menunjukkan temuan riset bahwa DER secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya menurut Devi & Albertus, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)” menunjukkan bahwa secara parsial DER sebesar 0,905 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan

begitupun secara simultan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alasan memilih sektor transportasi dan logistik periode 2020-2022 untuk diteliti merupakan pilihan yang sangat penting dan strategis, mengingat situasi global yang tidak biasa dalam periode tersebut. Waktu ini ditandai dengan dampak signifikan dari pandemi COVID-19, yang tidak hanya mengubah interaksi dan cara berbisnis, tetapi juga memengaruhi seluruh sistem rantai pasokan dan distribusi barang. Sektor transportasi dan logistik termasuk yang paling terpengaruh, dimana banyak perusahaan harus dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan permintaan dan kebijakan pembatasan yang diambil pemerintah. Selama periode ini, banyak perusahaan transportasi dan logistik yang menghadapi penurunan pendapatan akibat berkurangnya permintaan. Namun, perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat, seperti dengan mengalihkan fokus pada layanan pengiriman *e-commerce*, menunjukkan ketahanan yang lebih baik. Fenomena ini menunjukkan bagaimana indikator kesehatan perusahaan, seperti indikator likuiditas, profitabilitas, maupun solvabilitas berpengaruh langsung terhadap pergerakan harga saham perusahaan pada sektor tersebut. Ketika pandemi melanda, banyak perusahaan menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang menyebabkan fluktuasi harga saham yang signifikan. Indikator kesehatan perusahaan menjadi sangat penting dalam menilai kinerja dan daya tahan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini memberi wawasan tentang bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi indikator kesehatan perusahaan.

Mengacu pada seluruh aspek ini, penelitian dalam sektor transportasi dan logistik periode 2020-2022 tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam memahami dinamika industri ini serta faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Diharapkan, penelitian ini akan menjadi sumber wawasan dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa mendatang. Merujuk pada latar belakang kajian sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk melakukan riset penelitian yang mengusung judul “**Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**”.

1.2 Batasan Masalah

Pada kajian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan untuk sampel yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta telah menyetorkan laporan keuangannya selama periode 2020-2022.
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER), sementara dependen menggunakan harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik periode 2020-2022?
- b. Apakah *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik periode 2020-2022?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik periode 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diajukan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik periode 2020-2022.
- b. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham sektor trasnportasi dan logistik periode 2020-2022.
- c. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik periode 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap

harga saham sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Dapat mendukung pihak keuangan di perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia dalam pembuatan laporan keuangan serta analisis kinerja keuangan perusahaan.

2) Bagi Investor

Dapat dimanfaatkan untuk mendukung calon investor maupun investor yang sudah berpengalaman dalam menganalisis rasio keuangan sebelum melakukan investasi, sehingga bisa memperoleh keuntungan saat berinvestasi saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian dalam sektor keuangan yang berhubungan dengan variabel rasio keuangan.